

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH PRODUKSI BAWANG MERAH
GORENG DI PT. PERMATA INDAH RUBARU (PIR) DESA MANDALA KECAMATAN
RUBARU KABUPATEN SUMENEP**

Mita Faradilla¹⁾, Henny Diana Wati, S. P., M.P^{2)*}, Ir. Fatmawati, M.P³⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, email:
mitaafaradilla@gmail.com

^{2)*} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, email:
henny.fp@wiraraja.ac.id

³⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja, email:
fatmawati.ir@gmail.com

ABSTRAK

Harga bawang merah yang berfluktuasi dan melimpahnya bawang merah pada saat panen raya perlu diantisipasi dengan melakukan pengolahan terhadap bawang merah. Di Kecamatan Rubaru tepatnya di Desa Mandala terdapat perusahaan yaitu PT. Permata Indah Rubaru. PT. Permata Indah Rubaru mengolah bawang merah menjadi beberapa produk jadi yaitu bawang merah goreng. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pendapatan, efisiensi dan nilai tambah produksi bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru Desa Mandala, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah (Metode Hayami). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya total yang dikeluarkan agroindustri PT. Permata Indah Rubaru sebesar Rp. 13.913.014, total penerimaan sebesar Rp. 18.000.000 dan Pendapatan yang diperoleh agroindustri PT. Permata Indah Rubaru dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 4.086.986 dengan efisiensi sebesar 1,29 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri PT. Permata Indah Rubaru dalam proses produksi maka, akan menghasilkan Rp. 1,29 penerimaan. Oleh karena itu, agroindustri PT. Permata Indah Rubaru mendapatkan keuntungan dan layak untuk diusahakan sedangkan Nilai tambah yang diperoleh agroindustri PT. Permata Indah Rubaru dalam 1 bulan produksi sebesar Rp. 8.994.000 dengan nilai rasio sebesar 49,97%.

Kata kunci: *Metode Hayami, Bawang Merah Goreng, Nilai Tambah*

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian masih merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia. Sebagian besar rumah tangga di Indonesia adalah rumah tangga pertanian yang berada di pedesaan. Rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga petani pengguna lahan, baik lahan sawah maupun lahan kering.

Komoditas pertanian pada saat ini lebih mengembangkan produk hortikultura.

Hortikultura adalah salah satu subsektor yang berpotensi karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Komoditi ini bagian dari pertanian yang terdiri dari buah-buahan, sayur dan tanaman hias. Diantara komoditas sayuran yang ada di Indonesia Bawang merah (*Allium cepa L. Kelompok Aggregatum*) adalah jenis tanaman berumbi yang orang Jawa mengenalnya sebagai brambang.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) family Liliaceae yang berasal dari Asia tengah merupakan salah satu komoditas tanaman yang sering digunakan sebagai bahan penyedap bagi masakan. Selain itu bawang merah juga mengandung gizi dan senyawa yang tergolong zat non gizi serta enzim yang bermanfaat untuk terapi, serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan tubuh manusia. Kebutuhan bawang merah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 5%. Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah populasi penduduk Indonesia yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan (Akira, 2017).

Menurut Data BPS Kabupaten Sumenep tahun 2021 Kecamatan Rubaru mempunyai 11 Desa diantaranya yaitu Basoka, Mandala, Karangnangka, Pakondang, Matanair, Tambaksari, Bana Sare, Bunbarat, Kalebengan, Rubaru Dan Duko. Desa Basoka, Mandala, dan Karangnangka merupakan 3 Desa penghasil bawang merah varietas rubaru tertinggi di Kecamatan Rubaru.

Harga bawang merah yang berfluktuasi dan melimpahnya bawang merah pada saat panen raya perlu diantisipasi dengan melakukan pengolahan terhadap bawang merah.

Di Kecamatan Rubaru tepatnya di Desa Mandala terdapat perusahaan yaitu PT. Permata Indah Rubaru yang biasanya di singkat PT. PIR yang telah berdiri sejak 2 tahun yang lalu. PT. Permata Indah Rubaru mengolah bawang merah menjadi beberapa produk jadi yaitu bawang merah goreng.

Dari latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui Berapakah besar pendapatan dan efisiensi produksi bawang merah goreng serta Berapakah nilai tambah produk bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru Desa Mandala Kecamatan Rubaru.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, tepatnya di PT.Permata Indah Rubaru (PIR). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis:

1. Analisis biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

2. Analisis penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:TR=TotalRevenue (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3. Analisis pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Income (Pendapatan)

TR= Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Analisis efisiensi

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dan dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dimana: Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan
Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

5. Analisis nilai tambah (metode hayami)

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga		
1.	Output (Kg)	(1)
2.	Input (Kg)	(2)
3.	Tenaga kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor konversi	(4) = (1)/(2)
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK/Kg)	(5) = (3)/(2)
6.	Harga output (Rp)	(6)
7.	Upah tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	(8)
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	(9)
10.	Nilai output (Rp/Kg)	(10) = (1)x(6)
11. a.	Nilai tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)
b.	Rasio nilai tambah	(11b) = (11a/10)x100%
12. a.	Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5)x(7)
b.	Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a)x100%
13. a.	Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a)-(12a)
b.	Tingkat keuntungan	(13b) = (13a)/(11a)x100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10)-(8)
a.	Pendapatan tenaga kerja (%)	(14a) = (12a/14)x100%
b.	Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9/14)x100%
c.	Keuntungan pengusaha (%)	(14c) = (13a/14)x100%

Sumber: Hayami (1990) dalam Sudiyono (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap usaha bawang merah goreng pada PT. Permata Indah Rubaru merupakan biaya produksi dimana besarnya biaya tersebut

tidak dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dihasilkan. Biaya produksi PT. Permata Indah Rubaru yaitu biaya penyusutan alat yang digunakan selama proses produksi bawang merah goreng. Tabel 1 merupakan rincian dari penyusutan alat.

Tabel 1. biaya penyusutan alat pada proses pembuatan bawang merah goreng PT. Permata Indah rubaru.

No	Alat	Unit	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan		
						Tahun	Bulan	Produksi i
1	Wajan	4	Rp 100.000	Rp 400.000	2	Rp 200.000	Rp 16.667	Rp 2.778
2	Spatula	4	Rp 25.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000	Rp 8.333	Rp 1.389
3	Pisau	5	Rp 10.000	Rp 50.000	2	Rp 25.000	Rp 2.083	Rp 347
4	Timbangan Duduk Digital	1	Rp 1.250.000	Rp 1.250.000	3	Rp 416.667	Rp 34.722	Rp 5.787
5	Timbangan Digital Produk	2	Rp 40.000	Rp 80.000	2	Rp 40.000	Rp 3.333	Rp 556
6	Keranjang Industri	3	Rp 35.000	Rp 105.000	2	Rp 52.500	Rp 4.375	Rp 729
7	Mesin Kupas Bawang	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	5	Rp 1.400.000	Rp 116.667	Rp 19.444
8	Mesin Rajang Slice	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	3	Rp 2.333.333	Rp 194.444	Rp 32.407
9	kompor	4	Rp 375.000	Rp 1.500.000	3	Rp 500.000	Rp 41.667	Rp 6.944
10	Meja Sortir Stainless (Bahan baku)	1	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	4	Rp 1.000.000	Rp 83.333	Rp 13.889
11	Meja Sortir Stainless (Produk jadi)	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	4	Rp 1.750.000	Rp 145.833	Rp 24.306
12	Mesin Spinner Air	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	3	Rp 1.000.000	Rp 83.333	Rp 13.889
13	Mesin Spinner Minyak	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	3	Rp 1.666.667	Rp 138.889	Rp 23.148
14	Mesin Dehidrator	1	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	4	Rp 2.500.000	Rp 208.333	Rp 34.722
15	Mesin Printing Code	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	3	Rp 500.000	Rp 41.667	Rp 6.944
16	Mesin Continues Siller	1	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	4	Rp 1.000.000	Rp 83.333	Rp 13.889
Jumlah				Rp 51.985.000		Rp14.484.167	Rp 1.207.014	Rp 201.169
Rata-rata				Rp 3.249.063		Rp 905.260	Rp 75.438	Rp 12.573

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan PT. Permata Indah Rubaru dalam 1 bulan sebesar Rp.1.207.014

Selain biaya penyusutan alat, biaya sewa tanah dan bangunan juga termasuk pada biaya tetap. Tabel 2 merupakan rincian biaya sewa tanah dan bangunan.

Tabel 2. Biaya sewa tanah dan bangunan

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah (Ha)	Estimasi Waktu (Tahun)	Tahun	Bulan
1	Sewa Tanah dan Bangunan	Rp8.400.000	0,5	1	Rp8.400.000	Rp700.000

Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa sewa tanah dan bangunan yang dikeluarkan PT. Permata Indah Rubaru dalam proses pembuatan bawang merah goreng. Rp.700.000. tabel 3 merupakan rincian biaya

Tabel 3. biaya tetap pembuatan bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru.

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Penyusutan Alat	Rp. 1.207.014
2	Biaya Sewa Tanah dan Bangunan	Rp. 700.000
Total Biaya Tetap (1 Bulan Produksi)		Rp. 1.907.014

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 3. Dapat dilihat bahwa Analisis biaya tetap dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan PT. Permata Indah Rubaru dari agroindustri olahan bawang merah goreng selama satu bulan pada biaya penyusutan alat sebesar Rp.1.207.014 dan biaya sewa tanah serta bangunan sebesar Rp. 700.000 maka

diperoleh total biaya tetap sebesar Rp.1.907.014.

Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel agroindustri bawang merah goreng pada PT. Permata Indah Rubaru terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama (bawang merah segar), pembelian bahan

penolong (minyak goreng), packaging produk, gas, biaya listrik, dan biaya upah tenaga kerja.

Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT. Permata Indah Rubaru untuk proses produksi bawang merah goreng dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya variabel pembuatan bawang merah goreng

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 4.500.000
2	Biaya Bahan Penolong	Rp. 4.506.000
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.000.000
Total Biaya Variabel (1 Bulan Produksi)		Rp. 12.006.000
Sumber: Data primer yang diolah		

Dari tabel 4 dapat dilihat biaya variabel dapat diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan PT. Permata Indah Rubaru dari agroindustri olahan bawang merah goreng selama satu bulan pada biaya bahan baku sebesar Rp.4.500.000, biaya bahan penolong sebesar Rp. 4.506.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.000.000 maka diperoleh total biaya variabel sebesar Rp.12.006.000.

Analisis Biaya Total

Biaya total yang digunakan dalam proses produksi bawang merah goreng pada PT. Permata Indah Rubaru meliputi jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan untuk proses pembuatan bawang merah goreng dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya total pembuatan bawang merah goreng

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Tetap	Rp. 1.907.014
2	Biaya Variabel	Rp. 12.006.000
Biaya Total (1 Bulan Produksi)		Rp. 13.913.014
Sumber: Data primer yang diolah		

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa biaya total pada proses produksi bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru dalam 1 bulan produksi sebesar Rp.13.913.014. Pengeluaran biaya terbesar terdapat pada biaya variabel yaitu sebesar Rp. 12.006.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 1.907.014.

Analisis Penerimaan

Penerimaan agroindustri bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru dihitung dari jumlah produk yang dihasilkan kemudian dikali dengan harga produk. Penerimaan agroindustri bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis penerimaan agroindustri PT. Permata Indah Rubaru

No	Uraian	Nilai
----	--------	-------

1	Jumlah Produk	1200 pcs
2	Harga Produk	Rp. 15.000
Total Penerimaan (1 bulan produksi)		Rp. 18.000.000

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh PT. Permata Indah Rubaru dari hasil produksi bawang merah goreng selama 1 bulan. Setiap satu kali produksi PT. Permata Indah Rubaru menghabiskan 50 Kg bawang merah, setelah dilakukan proses produksi dari 50 Kg bawang merah menghasilkan 20 Kg bawang merah goreng yang kemudian dijual kepada konsumen dengan harga Rp. 15.000 /kemasan, dalam satu kemasan berisi 100 Gr. Jumlah bawang merah goreng yang dihasilkan PT. Permata Indah Rubaru dalam satu bulan yaitu sebanyak 120 Kg dengan total penerimaan sebesar Rp.18.000.000

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari hasil agroindustri pengolahan bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru dalam 1 bulan produksi merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dan biaya total. Pendapatan yang diperoleh PT. Permata Indah Rubaru dari agroindustri pengolahan bawang merah goreng selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Analisis penerimaan agroindustri PT. Permata Indah Rubaru

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan	Rp. 18.000.000
2	Total Biaya	Rp. 13.913.014
Total Pendapatan (1 Bulan Produksi)		Rp. 4. 086.986

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 7 Analisis pendapatan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh PT.

Permata Indah Rubaru dari agroindustri olahan bawang merah goreng selama satu bulan dengan penerimaan sebesar Rp.18.000.000 dan biaya total sebesar Rp.13.913.014 maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.086.986.

Analisis Efisiensi

Pada agroindustri bawang merah goreng PT. Permata Indah Rubaru untuk melihat nilai efisiensi dengan menggunakan analisis perhitungan R/C Ratio, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara total penerimaan dengan biaya total. Besarnya nilai R/C Ratio pada PT. Permata Indah Rubaru dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7 Analisis pendapatan agroindustri PT. Permata Indah Rubaru

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan	Rp. 18.000.000
2	Total Biaya	Rp. 13.913.014
Total R/C Ratio (1 Bulan Produksi)		1,29

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa efisiensi agroindustri pengolahan bawang merah menjadi bawang merah goreng pada PT. Permata Indah Rubaru dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 18.000.000 dan total biaya sebesar Rp. 13.913.014, maka diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,29. Karena nilai R/C Ratio lebih dari 1 yang artinya agroindustri pengolahan bawang merah menjadi bawang merah goreng pada PT. Permata Indah Rubaru di Desa Mandala telah efisien dan layak untuk diteruskan.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah pada agroindustri pengolahan bawang merah goreng PT. Permata

Indah Rubaru dihitung dengan menggunakan metode Hayami. Berikut penjelasan secara rinci mengenai besarnya nilai tambah pada agroindustri bawang merah goreng dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Analisis nilai tambah(metode hayami) dalam 1 bulan produksi agroindustri PT. Permata Indah Rubaru

No	Variabel	Nilai
I Output, Input, dan Harga		
1.	Output (Bungkus/Bulan)	1.200
2.	Input (Kg/Bulan)	300
3.	Tenaga Kerja	48
4.	Faktor Konversi	4
5.	Koefisien Tenaga Kerja	0,160
6.	Harga Output (Rp/Bungkus)	15.000
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	3.000.000
II Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Bulan)	4.500.000
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Bulan)	4.506.000
10.	Nilai Output (Rp/Bulan)	18.000.000
11. a.	Nilai Tambah (Rp/Bulan)	8.994.000
b.	Rasio Nilai Tambah (%)	49,97
12. a.	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	480.000
b.	Pangsa Tenaga Kerja (%)	5,34
13. a.	Keuntungan (Rp/Bulan)	8.514.000
b.	Tingkat Keuntungan (%)	94,66
III Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/Kg)	13.500.000
a.	Pendapatan Tenaga Kerja (%)	3,56
b.	Sumbangan Input Lain (%)	33,38
c.	Keuntungan Pengusaha(%)	63,07

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 9 analisis nilai tambah dapat diketahui bahwa faktor konversinya 4 sementara koefisien tenaga kerjanya 0.160. 49,97% dan nilai tambah sebesar Rp.8.994.000. pendapatan tenaga kerja sebesar Rp. 480.000 dengan pangsa tenaga kerja 5,34% dan keuntungan sebesar Rp. 8.514.000.

Nilai output yaitu sebesar Rp.18.000.000 dengan nilai rasio sebesar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Analisis Nilai Tambah Produksi Bawang Merah Goreng di PT. Permata Indah Rubaru (PIR) Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep”. Maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pendapatan dan efisiensi yang diperoleh agroindustri PT. Permata Indah Rubaru dalam satu bulan produksi sebesar Rp.4.086.986 dan efisiensi sebesar 1,29. Maka, agroindustri PT. Permata Indah Rubaru mendapatkan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

2. Nilai tambah yang diperoleh agroindustri PT. Permata Indah Rubaru dalam 1 bulan produksi sebesar Rp. 8.994.000 dengan nilai rasio sebesar 49,97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akira tabuni. 2017. Budidaya Tanaman Bawang Merah. Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi Universitas Merdeka Surabaya Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi, Jakarta: Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Sumenep Dalam Angka, BPS Kabupaten Sumenep
- Devi Andriani Luta, S. P., & Sitepu, D. S. *MANAJEMEN PRODUKSI BAWANG MERAH*.
- Hayami, Y et al. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prespective from Sinda Village. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor.75 hal.
- Kusumawati, S. A., Soedarto, T., & Amir, I. T. (2022). *Analisis nilai tambah Home Industry Bawang Goreng “Miji-Miji Food” Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 9(2), 795-803.
- Munawaroh, A., Hindarti, S., & Syakir, F. (2021). *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Bawang Merah Goreng (Study Kasus: Di Desa Banyuanyar Lor, Kabupaten Probolinggo)*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 8(3).
- Rizki, G. S., Raessi, S., & Refdinal, M. (2020). Analisis Nilai Tambah pada Agroindustri Bawang Goreng Ali Masni di Kota Padang. Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis)(JOSETA), 2(2).
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang
- Suratijah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Wahdy, M. W., Wahyuni, P. R., & Pramasari, I. F. (2020). Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Gulali Gula Merah Di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang. Journal of Food Technology and Agroindustry, 2(2), 48-53.